

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN  
ARTI BACAAN SHOLAT PADA SISWA KELAS VIII  
MADRASAH SALAFIYAH WUSTHA HIDAYATUL  
QOMARIYAH KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



**DI SUSUN OLEH:**

**SURYO BELA PRATAMA**  
**NIM. 1711210119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

**TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Suryo Bela Pratama

NIM : 1711210119

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Suryo Bela Pratama

NIM : 1711210119

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Shalat Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

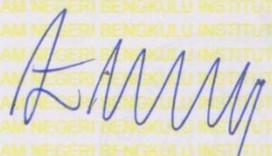
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

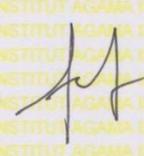
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd  
NIP.196201011994031005

  
Dr. Alimni, M.Pd  
NIP.197504102007102000



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Shalat Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu”** yang ditulis oleh Suryo Bela Pratama, NIM: 1711210119, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis, tanggal 19 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd** :

NIP. 196201011994031005

Sekretaris

**Adi Saputra, M.Pd** :

NIP. 198102212009011013

Penguji 1

**Dr. Ellyana, M.Pd** :

NIP. 196008121994032001

Penguji 2

**Rossi Delta Fitriannah, M.Pd** :

NIP. 198107272007102004

Bengkulu, September 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP. 196903081996031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suryo Bela Pratama  
NIM : 1711210119  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Sholat Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 28 Juli 2021-

Yang menyatakan



Suryo Bela Pratama  
NIM. 1711210119

## MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”*

*(Q.S Ar-Rad : 11)*

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt atas rahmat dan karuniaya. Sholawat dan salamku kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW. Kuberharap syafaatmu dipenghujung hari kelak. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang Tua tercinta, Bapak Sabani dan Ibuk Yahanatul Aini. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya yang telah berjuang tanpa putus asa dan tanpa letih, tanpa mengenal lelah untuk anak-anaknya demi menempuh pendidikan. Dan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada orang tua saya yang telah memberikan kasih dan sayang kepada anak-anaknya.
2. Kepada adek-adek saya, Noti Pundawa Sari, Lara Aggrianti, Ade Tria Rinola, dan Ade Redo Rinola yang telah ikut mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Marco Herwanto selaku kekasih dan calon imam saya terima kasih telah membantu, menemani, mendukung dan memberikan motivasi kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada sahabat saya Nada Karisma, Nila Farida, Nugrahesti Ika Sanda, Yosi Kumita Sari, Artin Kunarsi terima kasih telah membantu dan mensupport sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dalam setiap kesulitan.

- 
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT; karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Make A Macth Untuk Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Sholat Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu”. Shalawat beriringan salam tetap tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita yakni nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita bisa menikmati zaman yang penuh dengan ilmu teknologi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari segala pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih. Penulis juga menyadari di dalam skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis memintak bimbingan dan sarannya sehingga penulis dapat membuat skripsi menjadi lebih baik lagi sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua. Untuk itu, izinkan penulis menghaurkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag.,MH selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.

2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan kemudahan dan motivasi bagi kami prodi PAI dalam menyusun skripsi
5. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Dr. Alimni, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga skripsi ini selesai dengan baik
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keluluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis dan pemikiran ide dalam penulisan
8. Kepada sekolah MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu beserta staf dan dewan guru yang telah memberikan izin bagi penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut dan telah membimbing dan memberikan banyak masukan kepada peneliti dalam membuat penelitian ini.

Akhirnya semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

Suryo Bela Pratama

## ABSTRAK

Suryo Bela Pratama, Maret 2021, dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Shalat Pada Siswa Kelas VIII Wustha A Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*”. Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Dosen Pembimbing I Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, Dosen Pembimbing II Dr. Alimni, M.Pd.

**Kata Kunci : Metode Make A Match, Arti Bacaan Shalat**

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif make a match pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan hafalan arti bacaan shalat pada siswa kelas VIII Wustha A MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu 2) untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hafalan arti bacaan sholat siswa dengan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII wustha A Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu 3) untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi guru PAI dan peserta didik dalam pembelajaran PAI di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek/informan adalah, guru mata pelajaran PAI, serta siswa kelas VIII Wustha A Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran make a match dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu meliputi implementasi model pembelajaran kooperatif *make a match* dalam pembelajaran PAI, meliputi; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Upaya guru dalam meningkatkan hafalan arti bacaan sholat melalui model pembelajaran kooperatif *make a match*, yaitu; membiasakan siswa membaca buku, belajar kelompok, dan membiasakan siswa untuk menghafal. Dan kendala yang dirasakan dalam penerapan model pembelajaran *make a match* diantaranya; kurangnya waktu dalam mengajar, terbatasnya media pembelajaran, dan kurang tersedianya sarana dan prasarana.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Implementasi .....	10
2. Pembelajaran Kooperatif.....	12
3. Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match .....	21
4. Pengertian Hafalan Arti Bacaan Shalat.....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berpikir.....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Tindakan .....	41
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Keabsahan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah.....	48
1. Sejarah MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu .....	48
2. Letak Geografis .....	50
3. Visi Dan Misi MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu .....	51
4. Profil MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu .....	52
5. Pengurusan MSW Hidayatu Qomariyah Kota Bengkulu .....	52
6. Rekapitulasi Data Guru Dan Siswa MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu .....	55
7. Sarana Dan Prasarana.....	56
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	57
1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif <i>Make A         Match</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu .....	57
2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Shalat Dengan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Make A         Match</i> Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VIII Wustha A Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.....	62
3. Kendala Guru Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021 .....	66



C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu .....	71
2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Shalat Dengan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i> Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VIII Wustha A Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.....	75
3. Kendala Guru Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021 .....	77

## **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	79
B. Saran.....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relavan.....	35
Tabel 4.1 Profil MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.....	51
Tabel 4.2 Kepengurusan MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.....	51
Tabel 4.3 Struktur Organisasi MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu...	53
Tabel 4.4 Daftar Guru MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.....	54
Tabel 4.5 Data Santri MSW Hidayatul Qomariyah .....	55
Tabel 4.6 Sarana Dan Prasarana.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	38
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. SK Penunjukan Pembimbing

Lampiran 2. Surat Keterangan Pergantian Judul

Lampiran 3. Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa

Lampiran 4. Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

Lampiran 8. Program Tahunan TP 2020/2021 MSW Hidayatul Qomariyah

Lampiran 9. Program Semesteran TP 2021 MSW Hidayatul Qomariyah

Lampiran 10. Silabus

Lampiran 11. RPP

Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan rukun islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat hukumnya adalah wajib' Ain yang artinya diwajibkan kepada setiap individu. Kewajiban tersebut sudah dimulai sejak anak usia 7 tahun sebagaimana telah dijelaskan dalam hadist:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

*Artinya: “Suruhlah anak-anakmu melakukan shalat di waktu dia berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau sudah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka (maksudnya antara anak laki-laki dan perempuan)”.* (HR. Abu Daud dan Tarmidzi)<sup>1</sup>

Hadits ini menjelaskan shalat wajib yang lima waktu harus di ajarkan sejak anak usia dini, yaitu usia 7 tahun, dan saat anak usia 10 tahun maka di perkeras lagi dengan memberikan hukuman ringan berupa pukulan yang tidak menyakitkan. Penting juga kita ketahui bahwa dalam melaksanakan shalat alangkah lebih baiknya mengetahui arti dari bacaan sholat tersebut, sehingga apa yang diucapkan bisa dirasakan dan diresapi dalam qolbu (hati) kemudian

---

<sup>1</sup> KH. Muhammad Sholikhin, *Panduan Sholat Lengkap dan Praktis*, (Boyalali: Erlangga, 2012), h. 44

diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui arti bacaan sholat, seseorang akan merasa jauh lebih khusyu' dalam sholatnya.

Khusyu' adalah puncak mujahadah (sungguh-sungguh) dalam beribadah hanya dimiliki oleh orang mukmin yang selalu bersungguh-sungguh dalam mendekati diri kepada sang kholiq Allah Ta'ala.<sup>2</sup> Menurut Syekh Al-Maragiy dalam menjelaskan khusyu' adalah tunduk kepada Allah dengan penuh kehinaan dan takut kepada siksaannya. Meskipun jumhur ulama mengatakan khusyu' bukan bagian syarat sholat, tetapi beliau berpendapat bahwa khusyu' wajib dalam shalat dengan alasan bahwa orang yang melaksanakan shalat harus tadabbur (memfokuskan hati untuk memikirkan arti yang diucapkannya sehingga ia mengetahui maknanya) terhadap setiap bacaan ayat al-Qur'an yang dibaca dalam shalat, konsentrasi dalam zikir dan penuh rasa khauf, dan orang yang shalat itu berdialog dengan Tuhannya sehingga ia tidak boleh lalai dan mengalihkan perhatian ke arah lain.<sup>3</sup>

Namun pada kenyataannya sekarang banyak orang dalam melakukan sholat tidak tahu arti dan makna dari setiap bacaan sholat yang ia kerjakan. sholat yang dikerjakan namun tidak didasari dengan pengetahuan dan pemahaman makna dari sholat itu sendiri adalah sebuah kesia-siaan. Dalam sebuah kasus yang menghebohkan pada tahun 2005, yakni kasus Yusman Roy atau akrab di panggil Gus Roy, yang sholat dengan dua bahasa sehingga kasus ini sampai di meja hijau, dan membuat ia divonis dua tahun penjara. Karena

---

<sup>2</sup> Syafri m Muhammad Noor, *Khusyu' Dalam Shalat*, Vol. 102. (Lentera Islam, 2019), h. 8

<sup>3</sup> Bahman, dan Yush Nawwir, "Implikasi Shalat Khusyu di Pesantren Mahasiswa Darul Mukhlisin Umi Padanglampe", *Jilfai Umi*, Vol. 16, no. 1 (Agustus 2019), h. 113

MUI Provinsi Jawa Timur mengeluarkan surat keputusan bahwa hasil ijtihad Gus Roy adalah sesat. Munculnya fenomena sholat dua bahasa ini, banyak yang menyedot perhatian kaum muslim. Sebenarnya Yusman Roy sendiri telah mendefinisikan inti permasalahannya melalui lisannya, namun ia terlalu memaksakan konsep shalat dalam dua bahasanya dan mengesampingkan solusi lain. Dalam sebuah wawancara ia mengatakan, “lalu saya mulai mempelajari agama dan membaca Al-Qur’an yang ada terjemahnya, setelah saya dekat ternyata benar, mereka melafalkan bahasa arabnya saja. Mereka tidak tau artinya, inilah masalahnya. Jadi tuntutan, bagi orang yang sholat dengan bahasa arab yang masih baku, mereka harus faham maksud dan tujuannya”.

Dari kutipan di atas, jelas bahwa titik permasalahannya adalah ketidakfahaman akan bacaan shalat, sehingga membuat seorang Gusman Roy melakukan kesalahan yang fatal, yakni shalat dengan dua bahasa. Karena perbuatan ini tidak sesuai dengan tuntunan syari’at islam dan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. sedangkan sholat itu sendiri untuk menjadi sarana pencegah bagi seorang muslim dari perbuatan keji dan mungkar sehingga ia memperoreh kedamaian jiwa dan badan yang membahagiakannya di dunia maupun di akhirat.

Itu semua tidak liput dari pengetahuan dan pemaham dari setiap arti bacaan dan gerakan sholat yang dikerjakan. Untuk dapat sampai pada tahap memahamani makna dari sholat adalah kita harus dapat memahami esensi dari sholat tersebut, yakni dengan cara memahami arti dari bacaan sholat.

Oleh karena itu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman tersebut manusia bisa memperoleh melalui salah satunya pendidikan. Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia seiring dengan kemajuan sains dan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan dalam prakteknya berkaitan erat dengan belajar, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Akan tetapi guru juga memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan.<sup>5</sup> Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan dalam usaha pendidikan. Mendidik dan mengajar merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena banyak hal yang

---

<sup>4</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003

<sup>5</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai., *Teknologi pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 113

harus dipahami, dipersiapkan dan dilakukan, serta harus mampu mengontrol dan mendidik siswanya menuju kesuksesan.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran formal yang diajarkan di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>7</sup> Pendidikan Agama Islam mencakup didalamnya bidang ilmu dalam syariat Islam yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu al-qur'an hadist, fiqh, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, dan lain sebagainya. Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang shalat.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal Senin 30 November 2020, peneliti mengamati cara guru di kelas VIII Wustha A MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu sewaktu mengajar pelajaran PAI, bahwasannya guru sudah menjelaskan materi sholat sunah bagian pengertian shalat sunnah, ketentuan shalat sunah berjamaah dan munfarid, dan mempraktikkan shalat sunah berjamaah dan munfarid sudah diterapkan dengan baik, akan tetapi pada bagian materi menulis bacaan shalat, makna gerakan shalat, dan arti dari bacaan sholat masih kurang maksimal. Karena terbatasnya jam pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran belum tercapai dengan baik. Peneliti juga

---

<sup>6</sup> Mcewan, Elaine K, *Sepuluh Karakter yang harus dimiliki Guru yang Sangat Efektif*. (Jakarta: Indeks, 2014), h. 11-25

<sup>7</sup> Al Fauzan Amin, Dkk, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama," *At-Ta'lim*, no. 1 (Januari 2020). h. 151

mengamati dalam memberikan materi, guru sudah menerapkan metode *make a match* kepada siswa hanya saja ada sebagian siswa masih terlihat ada yang memperhatikan dengan baik, dan ada juga yang terlihat sedang asyik dengan kegiatannya yang lain, hal tersebut dikarenakan guru belum semaksimal mungkin dalam menerapkan metode *make a match* untuk menjelaskan suatu materi.<sup>8</sup>

dari observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *make a match* harus diterapkan dengan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah metode belajar dimana anak-anak diajak untuk belajar sambil bermain. Dengan begitu metode *make a match* diharapkan anak-anak tidak merasa jenuh dengan cara mengajar atau belajar yang monoton, sehingga dengan metode *make a match* ini anak-anak akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, penelitian dilakukan pada Pendidikan Agama Islam materi shalat sunnah pada peserta didik di kelas VIII Wustha A. Dikarenakan materi sholat sangat penting dimana dalam shalat kita harus mengetahui arti dari bacaan shalat itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul tentang: **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk**

---

<sup>8</sup> Observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, Pada Tanggal 30 November 2020

**Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Sholat Pada Siswa Kelas VIII Wustha A di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mengetahui arti bacaan sholat dengan baik
2. Kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI
3. Keterbatasannya jam waktu guru dalam mengajar
4. Guru belum maksimal mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *make a match*

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada permasalahan Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* untuk Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Sholat Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Sholat Pada Siswa Kelas VIII Wustha A di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu?
2. Bagaimana upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Shalat Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII Wustha A Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu?
3. Apa kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Sholat Pada Siswa Kelas VIII Wustha A di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu.

2. Untuk Mengetahui upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Shalat Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII Wustha A Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.
3. Untuk Mengetahui apa kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai alat peraga dalam menggunakan model pembelajaran.
  - b. Menimbulkan minat belajar dan kelas yang lebih optimal.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* untuk meningkatkan hafalan arti bacaan shalat kelas VIII Wustha A di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.
  - b. Bagi lembaga, pendidikan dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi yaitu melaksanakan dan menerapkan.<sup>9</sup> Implementasi berasal dari kata “*to implement*” yang berarti mengimplementasikan. Arti implementasi ialah kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.

Kamus Inggris Indonesia yang berjudul asli *An English Indonesian Dictionary* oleh Jhon M. Echols dan Hasan Shadily menyatakan bahwa implementasi berasal dari kata *implementation* yang artinya pelaksanaan. Sedangkan Pengertian implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan.<sup>10</sup>

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep atau kebijakan yang dilaksanakan guru untuk membelajarkan siswa yang melibatkan aktivitas secara penuh di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru. Di dalam RPP terdapat

---

<sup>9</sup> Fitriani Gade, “Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 14, no. 2 (Februari 2014) h. 415

<sup>10</sup> Erni Aristianti, “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Ilmia Siswa SMA Pada Materi Fluida Dinamis,” (Skripsi S1, Universitas Negeri Semarang, 2017). h. 12

strategi pembelajaran yang akan dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung baik dari segi metode, materi, media dan sebagainya dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.<sup>11</sup>

Menurut Rimaru, implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut sudjana mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan dan menerapkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas yang sedang dilakukan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>11</sup> Nur Ramadhan, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang," *Ad-Man-Pend*, no. 2 (2018): h. 92

<sup>12</sup> Muhammad Dedi irwan, Dkk, "Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika," *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. 2, no. 1 (Juni 2018), h. 67

<sup>13</sup> Heryani Dewi, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Kebutuhan Khusus Tunarunggu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu", (Skripsi S1, IAIN Bengkulu, 2020), h. 12



## 2. Pembelajaran Kooperatif

### a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan terjemahan dari kalimat *cooperative learning*. Istilah *cooperative learning* terdiri atas dua frasa, yaitu *cooperative* dan *learning*.<sup>14</sup>

Istilah *cooperative* oleh S. Wehmeier sering dimaknai dengan *acting together with a common purpose* (tindakan bersama dengan tujuan bersama). Menurut Solihatin istilah ini mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Basyiruddin Usman, yang mendefinisikan *coopertive* sebagai belajar kelompok atau bekerjasama.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut istilah *learning* sering dimaknai dengan *the process through which experience causes permanent change in knowledge and behavior*, yakni suatu proses melalui pengalaman yang menyebabkan perubahan permanen dalam pengetahuan dan perilaku. Dalam definisi lain, istilah *learning* sebagaimana dikatakan oleh sagala, adalah *modifikation of behavior through experience and training*, yakni pembentukan perilaku melalui pengalaman dan latihan. Dalam hal ini *learning* sebagai kegiatan memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Heri Kurniawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 232

<sup>15</sup> Heri Kurniawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 232

<sup>16</sup> Heri Kurniawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 232

Sementara itu, dalam pengertian terminologis terdapat beberapa pengertian pembelajaran kooperatif yang diungkap oleh beberapa ahli. David dan Roger Johnson mendefinisikan pembelajaran kooperatif, “*a teaching strategy in which small teams, each with students of different levels of ability, use a variety of learning activities to improve their understanding of a subject*”. Artinya suatu strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, dimana setiap siswa (peserta didik) memiliki tingkat kemampuan berbeda, dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi. Menurut Sanjaya mendefinisikan pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>17</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan/dirumuskan sebelumnya. Maka dengan demikian, ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, (1) adanya peserta dalam kelompok, yakni siswa yang melakukan proses pembelajaran; (2) adanya aturan kelompok, yakni segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak (anggota kelompok) yang terlibat; (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, yakni aktifitas siswa

---

<sup>17</sup> Heri Kurniawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 232

untuk meningkatkan kemampuan baru baik kemampuan dalam aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan, dan (4) adanya tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam kelompok.<sup>18</sup>

Adapun alasan mengimplementasi pembelajaran kooperatif menurut Salvin paling tidak ada dua alasan mengapa *cooperative learning* ini perlu digunakan dalam pembelajaran:

1. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial (*social retaliation*), menumbuh sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
2. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa (*student need*) dalam belajar berfikir, memecahkan masalah (*problem solving*), dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

## **b. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif mempunyai cukup banyak tipe model atau varian, diantara lain sebagai berikut:

### **1. *Student Teams Achievement Devisions* (STAD)**

*Student Teams Achievement Devisions* (STAD) adalah guru menyampaikan suatu materi, sementara para siswa tergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas 4 atau 5 orang untuk

---

<sup>18</sup> Heri Kurniawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 233-234

menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diberi kuis/tes secara individual. Skor hasil kuis/tes tersebut disampingkan untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya.<sup>19</sup>

Guru yang menggunakan model pembelajaran STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas, dipecah menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang siswa, setiap kelompok heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

## 2. *Teams Games Tournaments* (TGT)

Pembelajaran model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Model pembelajaran ini melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan yang bisa menggairahkan semangat belajar dan mengandung reinforcement. Aktifitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping

---

<sup>19</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, cet 1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 312

menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.<sup>20</sup>

### 3. *Jigsaw*

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pembelajaran kooperatif jigsaw adalah suatu tipe teknik adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.<sup>21</sup>

Model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil (terdiri 4-5 orang) secara heterogen dan bekerja sama dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus di pelajari/hafali dan kemudian materi tersebut di persentasikan kembali kepada anggota kelompok lain.

---

<sup>20</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, cet 1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 314

<sup>21</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, cet 1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 326

Sedangkan menurut Suyanto dan Asep Jihad model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* bisa digunakan jika kemampuan siswa, bahan ajar yang harus dipelajari, dan bahan subtopik yang beragam. Dengan menggunakan model ini, siswa bisa berbagi pengetahuan satu sama lainnya. Siswa yang pandai bisa membantu dan mengatasi kesulitan siswa yang lainnya. Selain itu, model ini bisa menyelesaikan materi dengan subtopik.<sup>22</sup>

#### 4. *Teams Accelerated Instruction* (TAI)

Menurut Slavin menyatakan *teams accelerated instruction* (TAI) bahwa:<sup>23</sup>

*“TAI was created to take advantage of the considerable socialization potential of cooperative learning previous studies of group. Paced cooperative learning methods have consistently found positive effects of these methods on such out time as relations and attitude toward main strcamed academically handicapped students.”*

Kutipan diatas mengandung makna bahwa TAI juga melihat siswa untuk bersosialisasi dengan baik, dan ditemukannya adanya pengaruh positif hubungan dan sikap terhadap siswa yang terlambat akademik. Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individu dibawa kelompok-kolompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota

---

<sup>22</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 150

<sup>23</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, cet 1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h 342.

kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

#### 5. *Make A Match*

Teknik model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

#### 6. *Role Playing*

*Role playing* adalah model pembelajaran dimana individu (siswa) memerankan situasi yang imajinatif (dan paralel dengan kehidupan nyata) dengan tujuan untuk membantu tercapainya pemahaman diri sendiri, meningkatkan keterampilan-keterampilan (termasuk keterampilan problem solving), menganalisis perilaku, atau menunjukkan pada orang lain bagaimana perilaku seseorang atau bagaimana seseorang harus berperilaku. *Role playing* juga merupakan sebuah permainan yang memberikan kesempatan kepada para pemeran untuk memerankan karakteristik pemain seperti yang mereka lakukan sehari-hari dan berkolaborasi dengan pemeran yang lain untuk membentuk sebuah cerita bersama sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Kemila Syarif, & Mawaddah Latifah Hasinabuan, “Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2013/2014,” (Universitas Negeri Medan, 2013), h. 7

### c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting. Ketiga tujuan pembelajaran tersebut yaitu:

#### 1. Hasil belajar akademik

Beberapa peneliti dari tokoh-tokoh *cooperative learning* antara lain: Johnson dan Johnson, Slavin, Kagan, dan sebagainya membuktikan bahwa model ini lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) peserta didik pada belajar akademik. *Cooperative learning* juga mempunyai keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang berkerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

#### 2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. *Cooperative learning* memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas akademik dan melalui

penghargaan kooperatif siswa akan belajar menghargai satu sama lain.

### 3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan ketiga adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosial.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **Kelebihan**

- a. Memiliki efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman baik ras, budaya agama, dan setara sosial.
- b. Melatih keterampilan kerja sama dan kolaborasi
- c. Melatih keterampilan tanggung jawab
- d. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik
- e. Unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit
- f. Menumbuhkan siswa berpikir kritis

##### **Kelemahan**

- a. Dimungkinkan terjadi hambatan bagi siswa yang memiliki kemampuan komunikasi rendah.
- b. Dimungkinkan ada anggota kelompok yang mendominasi dalam kerja tim

c. Diperlukan kemampuan guru dalam mengendalikan kelas.<sup>25</sup>

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match*

Metode pembelajaran *make a match* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini anak-anak diajak untuk belajar sambil bermain. Dengan begitu metode *make a match* ini diharapkan anak-anak tidak merasa jenuh dengan cara mengajar atau belajar yang monoton, sehingga dengan metode *make a match* ini anak-anak akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan harapan metode *make a match* ini siswa mampu menghafal dengan cepat arti bacaan shalat.

Metode *make a match* merupakan pembelajaran kelompok yang memiliki anggota kelompok, masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangannya.<sup>26</sup> Menurut Suyanto Model Kooperatif Tipe *Make A Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.

Menurut Rusman menyatakan, Model Kooperatif Tipe *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran salah

---

<sup>25</sup> Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif, cet 1*, (Surakarta: CV Kakata Group, 2018), h. 46

<sup>26</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 196

satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik , dalam suasana yang menyenangkan. Sedangkan Anita Lie model pembelajarn tipe make a match atau mencari pasangan merupakan model belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.<sup>27</sup>

**a. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match***

Adapun Langkah-langkah Model pembelajaran *Make A Match* ini menurut Rusman sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
7. Demikian seterusnya.
8. Kesimpulan/penutup.

---

<sup>27</sup> Ria Fajrin Rizqy Ana, “Implementasi Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IP,” *Karya Ilmiah Dosen* , Vol. 5, no. 1 (2019), h.73

## **b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif**

### ***Make A Match***

Kelebihan dan kelemahan model kooperatif *Make A Match* menurut Miftahul Huda adalah :

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*
  - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik
  - b. Karena ada unsurpermainan, metode ini menyenangkan.
  - c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
  - e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.
2. Kelemahan Model Pembelajaran *Make A Match*
  - a. Jika strategi ini tidak di persiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
  - b. Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
  - c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.

- d. Guru harus hati-hati pada saat memberi hukuman pada siswa yang tidak dapat pasangan, karena mereka bisa malu
- e. Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.

### c. Tujuan Model Pembelajaran Koopertaif *Make A Match*

Fachrudin menyatakan bahwa siswa dilatih berfikir cepat dan menghafal cepat sambil menganalisis dan berinteraksi social. Menurut Miftahul Huda mengatakan bahwa tujuan model pembelajaran make a match yaitu untuk: (1) pendalaman materi; (2) penggalan materi; dan (3) sebagai selingan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan model pembelajaran kooperratif make a match adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cepat memahami materi dan menggali materi lebih dalam dengan adanya selingan yaitu dengan kegiatan bermain secara berkelompok sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## 4. Pengertian Hafalan Arti Bacaan Sholat

Hafalan (*Al-Hifdz*) secara bahasa (etimologi) adalah lawan daripada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Abdurrah Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 23

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut Kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.<sup>29</sup> Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (encoding), menyimpan di dalam memori (storage) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (retrival).<sup>30</sup>

Perlu diketahui otak manusia terbagi dari 3 bagian yaitu otak kanan, otak kiri dan otak tengah. Sementara itu, kemampuan untuk mengingat dan menghafal dikerjakan oleh otak kiri. Menghafal adalah sebuah usaha yang aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak.<sup>31</sup>

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, menurut Poerwadarminta bacaan atau membaca diartikan sebagai melihat serta memahami isi apa yang tertulis, baik dengan melisankan ataupun hanya dalam hati.<sup>32</sup> sementara menurut Resnick dalam Sumoyono, membaca merupakan aktivitas yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya, dan bahkan memanggil kembali ingatannya itu untuk suatu keperluan.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 115

<sup>30</sup> Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 49

<sup>31</sup> Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*, (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010), h. 111-112

<sup>32</sup> Sutarimah Ampuni, "Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan," *Buletin Psikologi*, No. 2 (Desember 1998). h. 16

<sup>33</sup> Sutarimah Ampuni, "Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan," ..... h. 16

Sedangkan pengertian shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Sulaiman Rasyid, Salat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, serta memenuhi beberapa syarat yang di tentukan.<sup>35</sup>

Teungku Muhammad Hasbi As-Shidiqiey para fukaha (ahli fiqh) telah menetapkan pengertian sholat menurut istilah yang artinya “beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, di sudahi dengan salam dengan kita beribadah kepada Allah, menurut syariat yang telah ditentukan.”<sup>36</sup>

Shalat merupakan ibadah yang paling utama dibandingkan ibadah-ibadah yang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-‘Ankabut ayat 45 yang berbunyi sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang

<sup>34</sup> Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya:Al-Hidayah, 1996), h. 47

<sup>35</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam cet. ke-8* (Yogyakarta : Sinar Baru Albesindo 2005), h. 32

<sup>36</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Sidiqy, *al Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), h. 32

lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S An-‘Ankabut 29:45)<sup>37</sup>

Dari ayat Al-Qur’an tersebut bahwa sudah jelas Allah memerintakan manusia untuk mendirikan atau melaksanakan shalat karena shalat merupakan ibadah yang paling mulia dibandingkan ibadah-ibadah yang lain. Dan shalat bisa mencegah dari perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa pengertian hafalan arti bacaan sholat adalah usaha sadar yang dilakukan manusia yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, dan memahami arti bacaan shalat yang digunakan untuk mengingat dan menyimpan di dalam memori (otak) dan diungkapkan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Sholat sendiri diawali niat dan diakhiri dengan mengucapkan salam, diantara ialah sebagai berikut:

### 1. Bacaan Sholat (Niat)

Diawali dengan membaca niat, sholat lima waktu memiliki bacaan niat sholat yang berbeda sesuai dengan waktu sholat tersebut. Berikut rangkuman bacaan niat sholat lima waktu:<sup>38</sup>

#### a. Niat shalat subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*Usholli fardha shubhi rak'ataini mustaqbilal qiblatai adaa'an lillaahi ta'aala.*

Artinya: “Aku niat salat fardhu shubuh, dua raka’at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta’ala”

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema) h. 401

<sup>38</sup> DRS. MOH. Rifai’i, 1976. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: C.V. Toha Putra) h. 52

## b. Niat shalat dzuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*Usholli fardha dzuhri arba'a raka'atin mustaqbilal qiblati adaa'an lillaahi ta'aala.*

Artinya: “Aku niat salat fardlu dluhur, empat raka’at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta’ala”

## c. Niat shalat Ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*Usholli fardha 'ashri arba'a raka'atin mustaqbilal qiblati adaa'an lillaahi ta'aala*

Artinya: “Aku niat salat fardlu ashar, empat raka’at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta’ala”

## d. Niat shalat maghrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ المَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*Usholli fardha maghribi tsalaatsa raka'atin mustaqbilal qiblati adaa'an lillaahi ta'aala*

Artinya: “Aku niat salat fardlu maghrib, tiga raka’at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta’ala”

## e. Niat shalat Isya

أُصَلِّيَ فَرَضَ العِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*Usholli fardha 'isyaa'i arba'a raka'atin mustaqbilal qiblati adaa'an lillaahi ta'aala*

Artinya: “Aku niat salat fardhu isya, empat raka’at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta’ala”

## 2. Takbiratul Ihram

Setelah membaca niat, maka selanjutnya yaitu melakukan takbiratul ihram dengan mengangkat kedua tangan serta membaca :

اللَّهُ أَكْبَرُ

(*Allaahu akbar*)

Artinya: Allah Maha Besar

## 3. Membaca Doa Iftitah

Setelah melakukan takbiratul ihram, maka tangan disedekapkan di dada, yaitu daerah yang berdekatan dengan hati. Setelahnya disunnahkan untuk membaca doa iftitah. Bacaan doa iftitah berisi pujian kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Berikut bacaan doa iftitah yang diajarkan oleh Rasulullah.

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

(*Allaahu akbar kabirow wal hamdu lillaahi katsiiroo wasubhaanalloohi bukrotaw wa-ashiilaa*)

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

(*Inni wajjahtu wajhiya lilladzii fathoros samaawaati wal ardlo haniifaa wamaa ana minal musyrikiin. Inna sholaatii wa nusukii wamahyaa wa mamaatii lillaahi robbil 'aalamiin. Laa syariikalahu wa bidzaalika umirtu wa ana awwalul muslimiin.*)

Artinya: Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Mahasuci Allah pada waktu pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam keadaan tunduk dan aku bukanlah dari golongan orang-orang musyrik.

Sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagiNya. Dan dengan yang demikian itu lah aku diperintahkan. Dan aku adalah orang yang pertama berserah diri.

### Membaca surah Al-Fatihah

Ketika melaksanakan sholat, setiap rakaat wajib membaca surat Al-Fatihah karena merupakan rukun sholat. Namun setelah membaca surat Al-Fatihah disunnahkan untuk membaca surat lainnya dalam Al-Qur'an pada rakaat pertama dan kedua. Pada rokaat ke tiga dan ke empat cukup membaca surat Al-Fatihah.

Berikut bacaan surah Al-Fatihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۱ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۲ الرَّحْمَنِ  
الرَّحِيمِ ۳ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۴ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۵ أَهْدِنَا  
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۶ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ  
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۷

Artinya:

1. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
4. Yang menguasai di Hari Pembalasan.
5. Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan.
6. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus.
7. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema) h. 1

### Membaca Surat Pendek

Membaca surat pendek dilakukan pada dua rakaat shalat setelah membaca surat al-Fatihah. Membaca surat pendek misalnya dengan membaca surat al Kafirun sebagai berikut:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ ۱ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ ۲ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ  
مَا أَعْبُدُ ۝ ۳ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ ۴ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ  
۝ ۵ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝ ۶

Artinya:

1. Katakanlah: Hai orang-orang kafir
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah
3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah
4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah
5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah
6. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.<sup>40</sup>

#### 4. Ruku'

Setelah membaca surat Al-Fatihah dan surat lainnya, maka rukun sholat yang harus dikerjakan yaitu ruku'. Ketika ruku membaca bacaan hamdalah berikut sebanyak 3 kali.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

*(Subhaana robbiyal 'adhiimi wabihamdih) 3x*

Artinya: Mahasuci Tuhanku yang Mahaagung dan segala puji bagiNya.

#### 5. I'tidal

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema) h. 603

Setelah melakukan ruku', maka tubuh kembali berdiri mengangkat tangan keatas sejajar dengan punggung dengan membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

(*Sami'allohu liman hamidah*)

Artinya: Allah Maha Mendengar orang yang memuji-Nya. (HR. Bukhari dan Muslim)

Setelah tegak berdiri, lalu tangan turun sejajar dengan tubuh dan dilanjutkan dengan membaca:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

(*Robbanaa walakal hamdu mil ussamaawaati wa mil-ulardhi wamil u-maa syi' -ta min syai in mba'du*)

Artinya: Wahai Tuhan kami, bagiMu segala puji, sepenuh langit dan sepenuh bumi, dan sepenuh apa yang engkau inginkan dari sesuatu setelahnya . (HR. Bukhari dan Muslim)

## 6. Sujud

Turun dari i'tidal, kemudian melakukan sujud dengan membaca bacaan berikut sebanyak 3 kali:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

(*Subhaana robbiyal 'a'la wabihamdih*) 3x

Artinya: Mahasuci Tuhanku yang Mahatinggi dan segala puji bagiNya.

## 7. Duduk di antara Dua Sujud

Ketika melakukan sujud, maka terdapat duduk diantara dua sujud. Pada saat sampai pada rukun sholat ini maka mengucapkan bacaan berikut:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي  
وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

*Rabbighfirlil warhamnii wajburnii warfa'nii warzuqnii wahdinii wa 'aafinii wa 'fu 'annii*

Artinya: Ya Tuhanku, ampunilah aku, kasihanilah aku, benarkanlah aku, angkatlah derajatku, karuniakanlah aku rezeki, sehatkanlah aku, dan maafkanlah aku.

## 8. Tasyahud Awal

Ketika sampai tasyadud awal pada rakaat kedua shalat dzuhur, ashar, maghrib dan isya, maka membaca:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ بِاللهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ  
وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ

*(Attahiyyaatul mubaarokaatush sholawaatuth thoyyibaatu lillaah. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiiyu wa rohmatulloohi wa barokaatuh. Assalaaamu'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shoolihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallooh wa asyhadu anna Muhammadar rosuulullah)*

Artinya: Segala penghormatan, keberkahan, shalawat dan kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadamu wahai Nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkahNya dan semoga salam sejahtera selalu tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada ilah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. (HR. Muslim)

## 9. Tasyahud Akhir

Tasyadud akhir memiliki bacaan yang sama dengan tasyahud awal dengan ditambah sholawat nabi. Ketika sampai kepada tasyadud akhir maka membaca:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ  
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى  
آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ،  
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

*At-tahiyyaatu al-mubaarakaatu al-shalawaatu al-thoyyibaatu lillahi. Assalaamu 'alaika ayyuhannabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuhu. As-Salaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillahi as-shoolihin. Asyhadu an laa ilaaha illa Allah wa Asyhadu anna muhammadarrasuulullah. Allahumma Sholli 'ala Sayyidinaa Muhammad. Wa 'ala aali sayyidina Muhammad Kamaa shollayta 'ala sayyidina Ibrahim. Wa Baarik 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala aali sayyidina Muhammad. Kamaa baarakta 'ala sayyidinaa Ibrahim, wa 'ala sayyidina Ibrahim, fil 'aalamiina innaka hamiidun majiid.*

Artinya:“Segala ucapan selamat, keberkahan, shalawat, dan kebaikan adalah bagi Allah. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepadamu wahai Nabi beserta rahmat Allah dan barakah-Nya. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan pula kepada kami dan kepada seluruh hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah utusan Allah. Ya Allah aku sampai shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad, serta kepada keluarganya. Sebagaimana Engkau sampaikan shalawat kepada Nabi Ibrahim As., serta kepada para keluarganya. Dan, berikanlah keberkahan kepada junjungan kita Nabi Muhammad, serta kepada keluarga. Sebagaimana, Engkau telah berkahi kepada junjungan kita Nabi Ibrahim, serta keberkahan yang dilimpahkan

kepada keluarga Nabi Ibrahim. Di seluruh alam raya ini, Engkaulah Yang Maha Terpuji lagi Maha Kekal”.

#### 10. Bacaan Salam

Terakhir adalah bacaan salam, yakni usai tasyahud akhir.

Ketika menoleh ke kanan dan menoleh kiri membaca salam berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

*Assalaamu 'Alaikum Warahmatullahi wa Barakaatuhu*

*Artinya: “Keselamatan senantiasa tercurah kepada kalian, juga rahmat Allah dan keberkahan-Nya.”*

#### B. Penelitian Relavan

Penulisan mengkaji penelitian yang relavan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulisan berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relavansi dengan topik yang ingin diteliti, ataupun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topik yang diteliti:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relavan**

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Yola Dimespa Tega Krisiatun	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe make a match pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam untuk	- Persamaan: penelitian ini sama-sama membahas tentang pelaksanaan atau penerapan model kooperatif make a match terhadap pelajaran

		meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII.1 Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Kota Jambi	Pendidikan Agama Islam. Dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
<p><b>Perbedaan:</b> penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang diterapkan kepada sekolah menengah pertama negeri atau sekolah umum. Dan dari segi jenis penelitian, penelitian ini menggunakan PTK yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sedangkan jenis penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik keabsahan data triangulasi yang dilakukan pada sekolah pesantren salafiyah wustha atau setara dengan madrasah tsanawiyah.</p>			
<p><b>Tujuan:</b> Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi ingin meneladani ketaatan malaikat Allah SWT di kelas VII.1 sekolah menengah pertama negeri 23 Kota Jambi</p>			
2	Ria Fajrin Rizqy Ana	Implementasi Model Pembelajaran Make a Match Pada Mata Pelajaran IPS	- persamaan: penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif dengan tahapan analisis data yang dibagikan ke dalam tiga aktivitas: reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Dan sama-sama menggunakan model

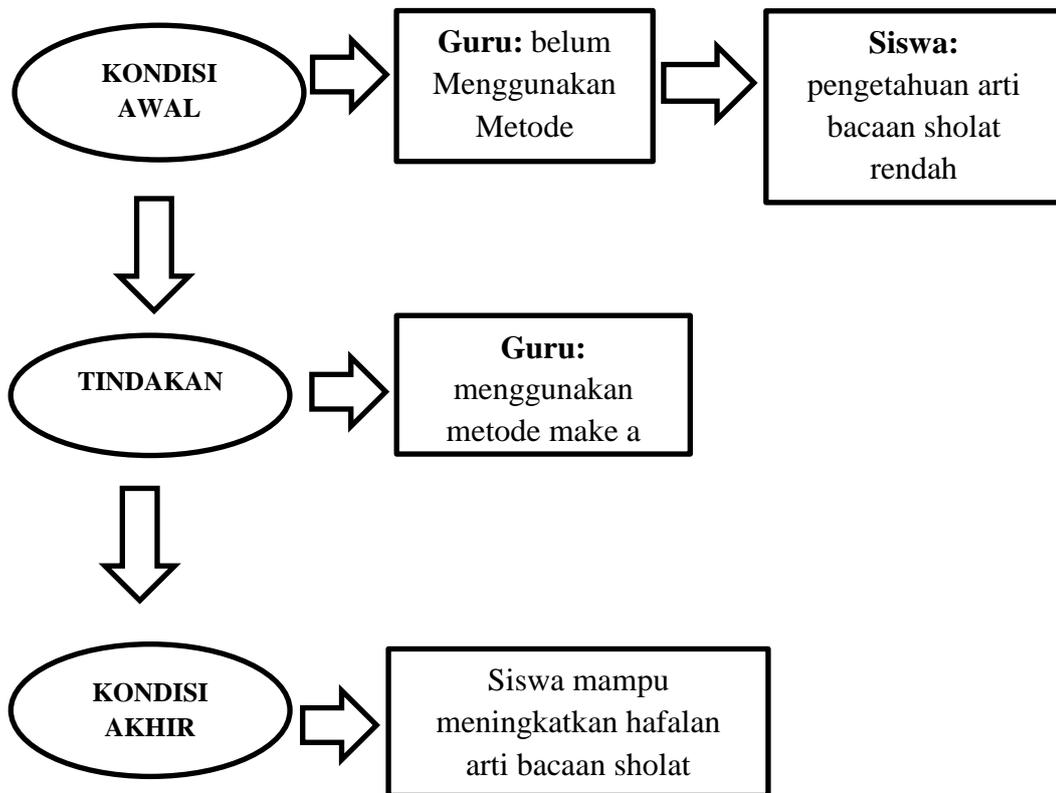
			pembelajaran koopertif <i>make a match</i> .
<p><b>Perbedaan:</b> penelitian ini membahas model pembelajaran <i>make a match</i> pada mata pelajaran IPS yang dilakukan di SDN Kendalrejo 01 pada siswa kelas IV yang berjumlah 15 anak. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan tiga instrumen yaitu observasi, wawancara dan angket. sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu pada mata pelajaran PAI di Madrasah salafiyah wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu pada kelas VIII dengan jumlah 30 orang dengan informan 1 orang guru PAI dan 5 orang peserta didik. Dengan teknik pengumpulan data melalui tiga instrumen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>			
<p><b>Tujuan:</b> Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model <i>make a match</i> pada mata pelajaran IPS, kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan model <i>make a match</i>, dan respons siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.</p>			
3	Siti Khofiyah	Implementasi Model Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran PAI di SMP N 01 Kesesi	- Persamaan: penelitian ini sama-sama membahas model pembelajaran <i>make a match</i> pada mata pelajaran PAI.
<p><b>Perbedaan:</b> penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran <i>Make A Match</i> dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX C semester genap SMP I Kesesi. sedang: penelitian yang saya gunakan adalah penelitian Kualitatif dengan hasil penelitian untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif <i>make a match</i> untuk meningkatkan hafalan arti bacaan shalat pada siswa kelas VIII Wustha A dalam mata pelajaran PAI di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.</p>			

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi shalat sunah pada siswa kelas IX C semester genap SMP 1 Kesesi kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2014-2015.

Dilihat dari penelitian terdahulu belum ada yang meneliti “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Sholat Pada Siswa Kelas VIII Wustha A di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu”

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak yang dikenal dengan istilah untuk menggambar cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi, metode ataupun model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pemilihan metode dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Agar pembelajaran menjadi lebih baik, metode yang digunakan harus yang efektif, dan efisien. Untuk memperjelaskan, dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut.



**Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir**

Dengan demikian, model Pembelajaran make a match dirasakan tepat untuk meningkatkan hafalan arti bacaan sholat peserta didik sehingga meningkatkan minat belajar yang menarik untuk diikuti peserta didik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Metode Make A Macth untuk Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Sholat Pada Siswa Kelas VIII Wustha A di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu.

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. Sukamaju RT. 04 RW. 02 Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Maret-7 Mei 2021

## **C. Subyek dan Informan Penelitian**

Subyek penelitian kualitatif ini adalah orang-orang yang berhubungan langsung yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang objek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Wustha A Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu, sedangkan informan penelitian berdasarkan pertimbangan kriteria yaitu:

- a. informan terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti seperti guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan lima orang siswa kelas VIII Wustha A Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu yang akan menjadi informan penelitian
- b. Informan memiliki waktu yang cukup untuk memberi informasi
- c. Informan menyampaikan informasi bersifat real atau bukan hasil rekayasa.

Dalam hal ini penulis mengambil informan yang terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tiga orang siswa kelas VIII Wustha A Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan instrumen pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.<sup>42</sup> Selain itu penelitian yang nantinya akan di laksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Qoamriyah Kota Bengkulu. Secara terperinci pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian itu adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>43</sup> Dengan observasi dilapangan peneliti dapat memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana dalam lapangan. Dalam penelitian ini penenliti menggunakan observasi yang bertujuan untuk menggali informasi,

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 121

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 9

memantau, melihat, mengamati perilaku serta kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Wawancara (*interview*) dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh interviewer kepada yang diwawancarai.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua buah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pernyataan itu.<sup>45</sup> Adapun informan dalam penelitian ini adalah MSW Hidayatul Qomariyah, guru mata pelajaran untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam pembelajaran dan tanggapan mengenai Kurikulum yang diteliti oleh peneliti. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran PAI dengan menerapkan metode *make a match* dengan tujuan siswa cepat dan mudah bisa menghafal arti bacaan shalat pada materi Shalat Sunah Berjamaah dan Munfarid.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

---

<sup>44</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 1311-132.

<sup>45</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 186

dari seseorang.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumen berupa gambar atau foto pelaksanaan penelitian, kurikulum, program tahunan, program semester, silabus, RPP, foto kegiatan siswa saat pelaksanaan pembelajaran PAI berlangsung, profil Pondok Pesantren MSW Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu Bengkulu, Sarana Prasarana dan data siswa.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, untuk membuktikan keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan cara hasil wawancara diperiksa kembali kebenarannya dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Jika hasil yang didapat menghasilkan data yang berbeda-beda, maka disini peneliti harus mengadakan pengamatan lebih lanjut agar dapat dipastikan data yang diperoleh benar.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Kualitatif mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

---

<sup>46</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.167.

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>47</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>48</sup> Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.

Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion drawing/verification).<sup>49</sup>

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

---

<sup>47</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 201

<sup>48</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 215.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 246

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>50</sup>

## 2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.<sup>51</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 247

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 249

validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Sejarah MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu**

Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah adalah pondok pesantren yang bercorak salafiyah yang di dirikan pada tanggal 05 April 2002 oleh KH. Aly Shodiq Ahmad. Bermula ketika beliau masih mengontrak di daerah Tebeng kemudian ada seorang yang sangat dermawan yang bernama Bapak H.Qomaruddin yang menghibahkan tanah kepada beliau di daerah Jalan Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu, dan itu juga melalui lantaran kakak beliau yang bernama KH. Abdul Muntaqim Ahmad (Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kota Bengkulu). Setelah masa kontrakan habis, akhirnya beliau membuat gubuk kecil di daerah Jalan Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Pada waktu itu dalam hati beliau belum ada niat untuk membuat Sebuah Pondok Pesantren, tetapi setelah rumah itu jadi, dan beberapa bulan kemudian ada seorang wali santri dari daerah Penago ingin memondokkan putrinya yang bernama Susi Susanti dan Farijah. Sebenarnya beliau belum ingin menerimanya tapi karena kedua orang tua tersebut memaksa untuk memondokkan anaknya di tempat beliau akhirnya beliau menerimanya. Dan itulah santri pertama yang beliau terima.

Ini sudah menjadi kehendak Allah kata beliau. Dan dikarenakan belum ada asrama beliau membuat kamar dengan ukuran kurang lebih 1 meter X 2,5 meter yang berada di dalam rumah beliau yang hanya di halang-halangi dengan sebuah lemari hias. Dari situlah banyak beberapa Jama'ah mempertanyakan keberadaan dan adanya sebuah pesantren di tempat beliau, dan lambat laun banyak yang datang untuk memondokkan anak mereka di tempat beliau. Kemudian setelah itu beliau dengan tekak keras Bismillahirrahmanirrahim beliau membuat satu kamar dibelakang rumah meskipun masih sangat sederhana, dan atapnya juga masih menggunakan kayu yang bulat dan dengan menggunakan seng.

Kemudian jumlah santri sudah mencapai sekitar 17an anak, dan beliau meresmikan Pondok Pesantren tersebut pada tanggal 1 Muharam tahun 1425 H/2004 M. Serta beliau mengundang Jama'ah dan Masyarakat sekitar untuk syukuran atas berdirinya Pondok Pesantren Tersebut. Kemudian Pondok Pesantren tersebut diberi nama Hidayatul Qomariyah. Kata Hidayah di ambil oleh beliau karena beliau alumni dari Pondok Pesantren yang namanya Hidayatul Muhtadi-ien yang berada di Lirboyo Jawa Timur. Dan beliau mengambil kata Hidayahnya saja. Dan kata Qomariyah di ambil dari nama seorang dermawan yang menghibahkan tanah beliau yang bernama Bapak H. Qomaruddin dan Istrinya Ismariyah. Dan beliau menggabungkan kedua data tersebut menjadi sebuah nama Pondok Pesantren yang indah yaitu Hidayatul Qomariyah.

Seiring dengan berjalannya waktu alhamdulillah Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah sedikit demi sedikit mulai tertata dengan rapi. Tentang pendidikan formal di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan formal yang sifatnya kesetaraan. Pondok Salaf itu namanya Ula atau sama dengan SD atau MI, kemudian ada Wustho setara dengan SMP atau MTs. Dan itu semua diakui oleh Pemerintah Nasional, dan sistem pembelajarannya diserahkan kepada Pondok Pesantren yang penting jangan mengganggu aktivitas anak-anak santri. dan supaya anak santri mempunyai Ijazah Legal yang dapat digunakan untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya dalam pendidikan Formal. Tetapi program pemerintah yang ketiga belum dimunculkan yaitu Ulya, maka kemudian kami membuka Pendidikan Formal yang bernama Madrasah Aliyah (MA) Swasta Hidayatul Qomariyah untuk anak santri yang sudah lulus dari Pendidikan Wustho. Alhamdulillah MA Hidayatul Qomariyah sudah beberapa kali sudah melaksanakan Ujian Nasional dan sudah mengeluarkan beberapa alumni MA Hidayatul Qomariyah dan Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar serta pelaksanaan Ujian Nasional (UN) nya sudah di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah.

## **2. Letak Geografis**

Madrasah Salafiyah Wustha (MSW) Hidayatul Qomariyah adalah sebuah sekolah pesantren yang berwawasan islami yang terletak di jalan Sukamaju Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

### **3. Visi dan Misi MSW Hidayatul Qomariyah**

#### **a. Visi**

Terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, berdaya saing dan mampu menjadi pusat unggulan pendidikan pondok pesantren dan pembangunan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai warga muslim yang taat dan warga Negara yang bertanggung jawab.

#### **b. Misi**

1. Menanamkan nilai dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Membentuk watak santri yang memiliki kepribadian muslimah
3. Menciptkan lingkungan dan sekolah yang bersih, indah dan iman
4. Menciptkann suasana sekolah yang mnyenangkan
5. Menciptakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan
6. Mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler
7. Mengembangkan jiwa yang gotong royong terhadap warga sekolah
8. Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah
9. Menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait.

#### 4. Profil MSW Hidayatul Qomariyah

Adapun identitas MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Profil MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu**

1	Nama Madrasah	Hidayatul Qomariyah
2	Alamat Madrasah	Jl. Sukamaju Rt: IV RW: 02 Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu
3	Tipologi	Salafiyah Penyelenggara Wajar Dikdas
4	Nomor Statistik	512177101008
5	Nama Pimpinan/Pengasuh	KH. Aly Shodiq Ahmad
6	Tahun berdiri	2002
7	Status Tanah	Milik sendiri, Wakaf dan Hibah
8	Luas Tanah	2,5 Ha
9	Masjid/ Musholla	1/1
10	Ruang Tempat Belajar	11 Ruang
11	Asrama Pemandokan	13 Kamar
12	Jumlah Santri	231 Orang
13	Jumlah Guru	29 Orang
14	Bila Gabung dengan Unit	MSW/MTS, MA <sup>52</sup>

#### 5. Pengurusan MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

**Tabel 4.2**  
**Kepengurusan MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu**

1	Dewan Perlindung	KH. Aly Shodiq Ahmad
		KH. Abdul Muntaqim Ahmad
2	Pengasuh	KH. Aly Shodiq Ahmad

<sup>52</sup> Dokumen MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu T A 2020/2021

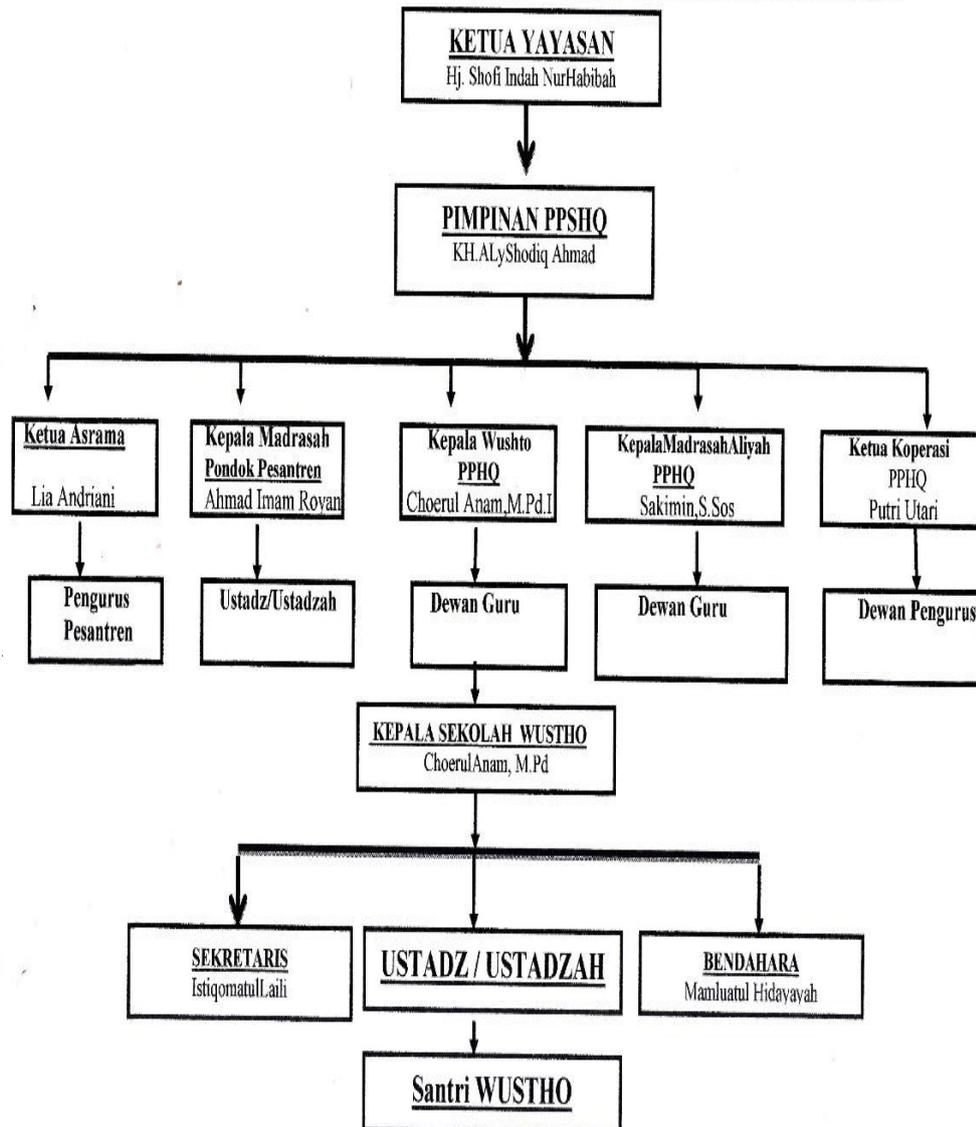
		Hj. Shofi Indah Nur Habibah
3	Dewan Penasehat	KH. Aly Shodiq Ahmad
		KH. Abdul Muntaqim Ahmad
		Hj. Shofi Indah Nur Habibah
4	Penasehat Utama	Ust. H. Hasan Fauzi
		Ust. Muallif
		Ust. Ahmad Imam Royani
		Ust. Ahmad Radlo Al-Fandes
		Ust. Choerul Anam M.Pd
		Ust. Muhammad Baidowi
		Ustdzh. Umi Huriyati
		Ustdzh. Khoirunnisa
5	Ketua	Mamlu'atul Hidayah
6	Wakil 1	Rita Prayepi
7	Wakil 2	Lailatul Maghfiroh
8	Sekretaris	Istiqomatul
9	Bendahara	Ani Rahmawati <sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Dokumen MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu T A 2020/2021

**Tabel 4.3**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MSW HIDAYATUL QOMARIYAH KOTA BENGKULU**

STRUKTUR PENGELOLA SATUAN PENDIDIKAN WUSTHO /PAKET B PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QOMARIYAH



## 6. Rekapitulasi Data Guru dan Siswa MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

### a. Data Guru

Daftar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan MSW Hidayatul Qomariyah Sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Data Guru MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu**

No	Nama Guru	Jabatan	L	P	M. Pelajaran
1	Choerul Anam, M.Pd	Kepala Sekolah MSW Hidayatul Qomariyah	-		PAI
2	Mamluatul Hidayah	Guru		-	Bahasa Arab, IPA, IPS
3	Istiqomatul Layli	Guru		-	Bahasa Indonesia, PKN, PAI
4	Putri Sari Dewi	Guru		-	Matematika
5	Afridatul Inayah	Guru		-	Bahasa Inggris

### b. Data Siswa Berdasarkan Kelas

Adapun daftar santri MSW Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu berdasarkan kelas sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Santri MSW Hidayatul Qomariyah**

<b>Kelas</b>	<b>Ruang</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
VII	Wustha A	-	29	29
	Wustha B	-	27	27
VIII	Wustha A	-	32	32
	Wustha B	-	36	36
IX	Wustha A	-	36	36 <sup>54</sup>

## 7. Sarana dan Prasarana

sarana dan prasarana di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu sudah terbilang cukup lengkap dan bisa dimanfaatkan dengan baik. Sarana dan prasarana tersebut antara lain:

**Tabel 4.6**  
**Sarana dan Prasarana**

<b>Nama Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan Bangunan</b>
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang/Pegawai	Di kelas masing-masing	Baik
Ruang Belajar	5	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruang Komputer	1	Baik

<sup>54</sup> Dokumen MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu T A 2020/2021

Kantin	1	Baik
Masjid	1	Baik
Aula	1	Baik
Ruang Tamu	2	Baik
Kamar Mandi/WC	17	Kurang Baik
Asrama Putri	13	Baik
Parkiran	2	Baik
UKS	1	Baik
LCD Proyektor	2	Baik
Komputer	1	Baik
Lemari	4	Baik
Papan Tulis	6	Baik
Meja Guru	7	Baik
Meja Siswa	180	Baik

## B. Penyajian Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya guru terlebih dahulu menciptakan suasana atau keadaan awal pembelajaran yang efektif yang menyenangkan yang memungkinkan peserta didik

dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai proses pembelajaran, guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan nada yang bersemangat dan gembira, mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir, merapikan dan mengatur tempat duduk para peserta didik agar mereka merasa nyaman saat nanti proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, tanggal 27 April 2021 di MSW Hidayatul Qomariah, dalam kegiatan pendahuluan guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan menggunakan kata-kata penyemangat (yel-yel) kemudian guru mengecek absen kehadiran peserta didik dengan menyebut satu persatu nama peserta didik, dan guru juga merapikan tempat duduk peserta didik sampai pada kebersihan kelas. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa dan guru mengulangi materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dan menyampaikan materi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di MSW Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu dalam kegiatan inti guru melaksanakan kegiatan proses pembelajaran seperti yang terdapat dalam RPP, guru menggunakan metode ceramah dan model

pembelajaran kooperatif *make a match* dalam menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik dengan penjelasan yang jelas dan apabila penjelasan guru dirasa belum jelas maka peserta didik dapat bertanya agar menjadi lebih paham. Sebagaimana dikatakan oleh Istiqomatul Laily selaku guru mata pelajaran PAI:

“Dalam proses pembelajaran materi sholat ini saya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kemudian saya melanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* dimana saya menggunakan media gambar yang saya prints yang kemudian peserta didik saya bagikan dalam 3 kelompok yang mana kelompok pertama yang merupakan kelompok soal atau gambar gerakan sholat, kelompok ke 2 atau kelompok jawaban yang mendapatkan kertas yang berisi bacaan dan arti bacaan sholat, kelompok ke 3 merupakan kelompok yang akan menjadi juri yang akan mengawasi peserta didik yang pertama kali atau yang tercepat yang bisa menemukan soal dan jawaban yang benar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan kemudian kelompok ketiga akan menilai peserta didik tersebut apakah soal dan jawaban itu benar atau tidak, dan begitu seterusnya kelompok 1,2,3 akan dirolling kelompok mana yang akan mendapat soal, mendapat jawaban, dan yang akan menjadi juri/penilai. Kemudian di akhir pembelajaran akan diadakan evaluasi. Menurut saya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* ini peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat jelas ketika saya menggunakan model pembelajaran ini di bandingkan model pembelajaran yang lain, karena metode *make a match* ini sendiri artinya belajar sambil bermain.”<sup>55</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh Intan Permata Hati, selaku siswa kelas VIII Wustha A Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu:

“Dalam pembelajaran sholat dengan menggunakan metode *make a make* ini, guru membagikan kami kedalam beberapa kelompok, yang mana kelompok pertama di kasih kertas yang isinya gambar orang lagi sholat, kelompok ke dua dikasih

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ustadzah Istiqomatul Layli, Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, pada tanggal 27 April 2021

kertas yang isi tulisan bacaan sholat dan artinya, terus kelompok ketiga di kasih aba-aba untuk menilai siswa yang berhasil menemukan soal dan jawaban yang benar dan yang tercepat. Dan kalau ada yang gak berhasil menemukan soal dan jawaban dengan benar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka siswa itu akan di kasih hukuman, yang biasanya di suruh nyanyi atau hal yang lain yang disepati oleh siswa yang lain. Dengan model pembelajaran kooperatif *make a match* ini saya merasa senang dan bersemangat, dan saya merasa lebih paham kerana ada gambarnya terus belajarnya berkelompok jadi gak bosan kalau belajar.”<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match* dalam pembelajaran PAI. Model Pembelajaran kooperatif *make a match* dirasa mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana siswa akan lebih merasa paham dengan menggunakan gambar dan belajar sambil bermain.

#### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman materi pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindakan lanjut dalam pembelajaran remidi bagi siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan atau standar KKM yang telah ditentukan, program pengayaan, dan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Intan Permata Hati, selaku siswa kelas VIII Wustha A Hidatul Qomariyah Kota Bengkulu, pada tanggal 27 April 2021

memberikan tugas individu ataupun berkelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Hal ini dikemukakan oleh Ustadzah Istiqomatul Layli, selaku guru PAI:

“Setiap di akhir kegiatan penutup, saya dan siswa selalu membuat rangkuman materi pada hari itu agar peserta didik dapat mengulang kembali apa-apa saja materi yang sudah diajarkan, saya juga memberikan soal latihan yang bisa dikerjakan di kelas lalu dikumpulkan pada jam itu juga, dan tidak hanya itu saya tidak pernah lupa untuk memberikan siswa tugas tambahan di asrama, misalnya seperti hafalan gerakan sholat, bacaan sholat, dan arti bacaan sholat itu sendiri, sebenarnya untuk arti bacaan sholat tidak diwajibkan tetapi sebagai santri saya rasa hal itu wajib diketahui mengingat bahwa anak pondok itu berat bebannya di masyarakat, takutnya nanti kalau ditanya gak tau kan malu diri sendiri terus malu juga pondoknya dan tidak hanya itu guru painya juga akan ikut merasa malu. Saya rasa juga setiap guru akan memberikan tugas tambahan pada setiap selesai mengajar bukan saja mata pelajaran PAI tetapi mata pelajaran yang lain juga. Kemudian saya juga menyampaikan materi berikutnya yang akan dipelajari minggu depan agar peserta didik dapat belajar di asrama dan ketika masuk peserta didik sudah tau materi apa yang akan dipelajari.”<sup>57</sup>

Sedangkan di lain pihak dikemukakan oleh Marsa Islamiah Putri Lazzi, selaku siswa kelas VIII Wustha A Hidayatul Qomariyah:

“ Iya, setiap akhir pelajaran kami dan ustadzah selalu bersama-sama merangkum materi pelajaran yang telah diajarkan tadinya, mengerjakan tugas latihan yang ada di buku cetak dan dikumpulkan. Dan ustadzah selalu memberikan tugas tambahan untuk kami di asrama biasanya kayak hafalan bacaan sholat dan artinya. Dan ustadzah juga selalu menyebutkan materi berikutnya yang akan diajarkan pada pertemuan minggu depan.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadzah Istiqomatul Layli, Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, pada tanggal 27 April 2021

<sup>58</sup> Wawancara dengan Marsa Islamiah Putri Lazzi, selaku siswa kelas VIII Wustha A Hidayatul Qomariyah, pada tanggal 27 April 2021

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam kegiatan penutup, guru dalam mengajar materi PAI di Kelas VIII Wustha A MSW Hidayatul Qomariyah, selalu membuat rangkuman materi di akhir kegiatan pembelajaran, memberikan tugas tambahan, memberikan penjelasan mengenai rencana pembelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

**2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Shalat Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII Wustha A Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Madrasah Salafiyah Wsutha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, dapat diketahui bahwa upaya guru dalam memotivasi siswa untuk menghafal arti bacaan sholat siswa dengan model pembelajaran Kooperatif *Make A Match* pada mata pelajaran PAI, antara lain sebagai berikut:

a. Membiasakan siswa membaca buku

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelas VIII Wustha A Madrasah Salafiyah Wsutha Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu, dapat diketahui bahwa guru PAI membiasakan siswa untuk membaca, dalam hal ini dikemukakan oleh Istiqomahtul Laily bahwa:

“Saya selalu mengingatkan untuk siswa membaca buku sebelum besoknya ada materi PAI, karena diakhir pelajaran saya selalu

menyebutkan materi pada pertemuan selanjutnya untuk peserta didik baca di asrama, misalnya saya menyebutkan bahwa pertemuan berikutnya adalah materi shalat sunnah dan munfarid. Maka peserta didik harus membaca materi itu untuk pertemuan berikutnya dan pada dasarnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dengan materi shalat sunnah ini siswa di ajak untuk bermain sambil belajar tetapi sebelumnya siswa harus menguasai terlebih dahulu materi itu tadi. Dalam penerapan metode *Make A Match* ini dengan materi shalat sunnah siswa bersama siswa yang lainnya akan berkelompok dan akan berkerjasama dalam mencari soal dan jawabnya yang sebelumnya sudah saya siapkan. Nah bagi kelompok yang bisa menjawab dengan cepat maka kelompok tersebut menang, sebelumnya untuk menjawab cepat siswa harus tahu dan ingat materi tersebut sehingga memudahkan kelompok tersebut menjawab atau menemukan jawabnya. Dengan begitu secara tidak sadar siswa akan mengingat gerakan shalat, bacaan shalat, dan arti bacaan shalat sekaligus dengan menggunakan metode *make a match* ini.”<sup>59</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa guru membiasakan peserta didiknya untuk membaca buku, hal ini diketahui diakhir pembelajaran guru selalu menyebutkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya supaya peserta didik dapat belajar sebelumnya.

#### b. Belajar Kelompok

Belajar kelompok adalah suatu metode yang diterapkan oleh guru dalam rangka menciptakan situasi belajar yang di dalamnya para pelajar dapat belajar bersama-sama sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian belajar kelompok diharapkan dapat membuat suasana belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Belajar kelompok salah satu metode belajar yang diterapkan di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu. Hal ini sangat

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ustadzah Istiqomatul Layli, Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, pada tanggal 27 April 2021

jelas terlihat saat peneliti melakukan observasi bahwa ada beberapa siswa yang sedang membentuk lingkaran dengan seorang guru yang mendampingi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap ustadzah Layli, selaku guru PAI:

“Belajar kelompok atau kerja kelompok memang sering saya terapkan kepada peserta didik, karena menurut saya dengan belajar kelompok peserta didik yang kurang aktif, bisa menjadi aktif dengan melalui belajar kelompok ini dengan alasan lain dia dibimbing oleh temannya jadi dia bisa mengerti kalau seandainya dia kurang paham dengan penjelasan saya. Melalui kerja kelompok saya bisa melihat melihat kekompakkan, tanggung jawab, dan kedisiplinan dari peserta didik itu sendiri. Seperti belajar mata pelajaran PAI materi sholat ini yang menggunakan metode *make a match* itu siswanya saya bentuk beberapa kelompok dari situ saya merasa bahwa belajar kelompok lebih efisien tetapi tidak semua pelajaran saya kelompokkan siswanya melainkan melihat dulu materinya apa dan metode apa yang akan saya gunakan”<sup>60</sup>

Hal ini juga di dapatkan dari hasil wawancara terhadap peserta didik yang bernama Qwytea Auxilia, yang mengatakan:

“Iya kak, kami sering disuruh untuk membentuk kelompok kalau sedang belajar, apalagi kalau belajar PAI sering banget. Belajar pondoknya juga kami berkelompok-kelompok kak, kayak taqror biasanya berkelompok itu gunanya untuk mengulang pelajaran yang akan dipelajari besoknya.”<sup>61</sup>

Dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok selalu diterapkan di MSW Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu baik itu dalam pembelajaran pondok pesantrennya maupun dalam pembelajaran

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ustadzah Istiqomatul Layli, Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, pada tanggal 27 April 2021

<sup>61</sup> Wawancara dengan Qwytea Auxilia, selaku siswa kelas VIII Wustha A Hidayatul Qomariyah, pada tanggal 27 April 2021

madrasahnyanya. Melalui belajar kelompok dirasa mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan mudah paham.

c. Membiasakan Siswa untuk Menghafal

Menghafal adalah suatu kegiatan yang sangat lumrah yang terjadi di pondok pesantren, apalagi di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah yang terkenal dengan aliran salafiyah atau kitab kuning. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dimana santrinya diwajibkan untuk menghafal setidaknya menghafal juz 30 yang merupakan sebagian isi dari Al-Qur'an dan itu merupakan syarat mutlak bagi santrinya jika ingin lulus dari pesantren. Tidak hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja yang diwajibkan untuk menghafal tapi hampir seluruh materi pondok atau materi agamanya ataupun mata pelajaran yang lain diwajibkan bagi peserta didiknya untuk menghafal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap Ustadzah Layli selaku guru PAI, yaitu:

“Kalau ditempat kami itu, dianya semua permata pelajarannya selalu hafalan gak ada yang gak hafalan, misalnya tentang sholat, itu semuanya dihafal mulai dari tahlil, bacaan, arti semuanya dihafal. Kalau di pondoknya santri yang baru masuk sudah harus menghafal Ro'sun Sirah, kalau kelas satu aliyah wajib hafalan ndzom Alfiah Juz 1, kelas dua Alfiah jilid 2, dan kelas tiga Alfiah jilid 3. Itu semua disetor disetiap pertemuan dengan cara maju satu-satu bagi yang sudah hafal atau kadang saya tes dengan menunjuk santrinya secara acak.”<sup>62</sup>

Hal ini juga di dapatkan dari hasil wawancara terhadap peserta didik yang bernama Nurul Fatimah, yang mengatakan:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ustadzah Istiqomatul Layli, Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, pada tanggal 27 April 2021

“Iya, kami disini diwajibkan untuk menghafal dari setiap mata pelajaran baik dari mata pelajaran pondoknya maupun mata pelajaran madrasahya. Iya misalnya seperti tentang sholat. Kami disuruh menghafal mulai dari gerakannya, bacaannya, artinya. Terus di setor hafalnya pas ada pelajaran PAI minggu depannya. Kami sering dipanggil satu-satu sesuai absen atau ditunjuk sesuai tempat duduknya untuk maju kedepan dan dipraktekan misalnya kayak gerakkan sholat, bacaan sholat, dan arti bacaan shalat. klaw gak ditunjuk sesuai tempat duduknya.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara kepada informan bahwa peserta didik diwajibkan untuk menghafal dari setiap mata pelajaran baik itu mata pelajaran pondoknya maupun mata pelajaran madrasahya. Adapun sistem penyeteroran hafalannya dalam mata pembelajaran PAI terkhusus materi shalat memiliki beberapa cara diantara, bagi siswa yang sudah hafal boleh maju satu per satu, dan/atau guru menunjuk siswa secara acak.

### **3. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021**

Implementasi model pembelajaran kooperatif *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu secara umum sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan, diantara lain:

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Nurul Fatimah, selaku siswa kelas VIII Wustha A Hidayatul Qomariyah, pada tanggal 27 April 2021

a. Kekurangan Waktu dalam Mengajar

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan guru masih belum bisa mengatur waktu semaksimal mungkin dalam mengajar, karena waktu yang diberikan oleh pihak sekolah atau yayasan dalam mengajar sangatla terbatas hanya 45 menit/mata pelajaran yang artinya kurang lebih 1 jam sedangkan dalam satu hari peserta didik hanya belajar 2 mata pelajaran perharinya. Sedang sisanya siswa belajar pembelajaran pondok atau kitab kuning yang dilakukan dari jam pkl 08.00 WIB sampai jam pkl 10.00 WIB, setelah itu peserta didik istirahat selama 30 menit kemudian dilanjutkan belajar di kelas pada jam pkl 10.30 WIB sampai jam pkl 12.00 WIB. Akhirnya dalam proses model pembelajaran kooperatif *make a match* dalam pembelajaran PAI kurang berjalan dengan maksimal. Hal ini dikemukakan oleh ustadzah Istiqomahtul Laiyli, selaku guru PAI:

“alokasi waktu untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam 45 menit/mata pelajaran, jadi saya harus pintar-pintar dalam mengatur waktunya. Tetapi waktu yang saya gunakan lebih sering kurang dari 45 menit karena waktunya terpotong jam istirahat siswa, sebab ada sebagian siswa yang belum masuk kelas dengan alasan masih ada di asrama, di kamar mandi, dan masih banyak lagi alasannya. Dan itu semua membuat saya menunggu untuk memulai pelajaran karena saya tidak bisa memulai pelajaran tanpa semua siswanya ada di dalam kelas, takutnya saat saya sedang menjelaskan pelajaran ada siswa yang masuk kelas dan akan mengganggu konsentrasi siswa yang lain, dan saya juga dalam menjelaskan materi juga gak bisa tenang. Jadi sebelum saya memulai pelajaran siswanya harus semuanya ada di dalam kelas dan sudah siap memulai pelajaran.”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ustadzah Istiqomatul Layli, Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, pada tanggal 27 April 2021

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangannya waktu dalam mengajar membuat guru tidak dapat semaksimal mungkin mengimplementasikan model pembelajaran, dikarenakan faktor siswa yang kurang disiplin masalah waktu.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran karena smedia belajar adalah salah satu fasilitas untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Berdasarkan observasi dalam mengajar terkhususnya guru PAI yang mengajar menggunakan satu buah buku paket dan buku-buku lain seperti kitab sedangkan untuk siswanya hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal yang dirasakan penting. Sedangkan dalam kurikulum 2013 (K13) peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang artinya hanya mengarahkan atau memfasilitas saja.

Hal ini dikemukakan oleh ustadzah Istiqomatul layli, selaku guru

PAI:

“Media pelajar yang saya gunakan satu buah buku paket sebagai pegangan guru. Tapi hal tersebut bukan kendala yang sulit bagi saya. Saya bisa mengumpulkan materi tersebut dari sumber yang lain, seperti dari buku kitab-kitab, dan sumber-sumber yang lain yang bisa saya jadikan referensi, yang kemudian akan saya salurkan informasi tersebut kepada peserta didik.

Kemudian peserta didik menulis kembali di buku catatan mereka.”<sup>65</sup>

Hal ini juga di kemukan oleh Agni Aminatut Taqiyah, selaku siswa kelas VIII Wustha A Hidayatul Qomariyah:

“Dalam Pembelajaran PAI kami kami kekurangan buku paket atau buku LKS dan kami selalu mencatat hal-hal yang penting yang dijalaskan guru, terkadang guru menuliskan materi di papan tulis dan terkadang juga guru mendikte, dan juga tidak hanya itu media yang guru gunakan kurang jelas, misalnya guru memprints gambar atau bacaan sholat itu kurang jelas gambar dan tulisannya.”<sup>66</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah sumber belajar buku paket dan buku pendukung lainnya, sedangkan siswa hanya memperoleh sumber belajar hanya dari guru. Ini membuktikan bahwa di MSW Hidayatul Qomariyah terkhususnya mata pelajaran PAI memiliki berapa kendala salah satunya adalah sumber belajar yang kurang.

#### c. Sarana dan Prasarana

Selanjutnya adalah masalah sarana dan prasarana, ini menjadi pokok pembahasan penting yang perlu dibahas terkait dengan kendala yang dialami oleh ustadzah Layli, beliau mengaku bahwasannya di sekolah masih terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan yang bisa mendukung proses pembelajaran agar tidak terjadi kejenuhan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ustadzah Istiqomatul Layli, Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, pada tanggal 27 April 2021

<sup>66</sup> Wawancara dengan Agni Aminatut Taqiyah, selaku siswa kelas VIII Wustha A Hidayatul Qomariyah, pada tanggal 27 April 2021



dari peserta didik. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ustadzah Layli selaku guru PAI:

“Terbatasnya sarana dan Prasarana membuat guru di MSW Hidayatul Qomariyah ini seringkali guru harus berinisiatif membuat sendiri agar terbentuknya pembelajaran yang kondusif agar peserta didik tidak merasa bosan. Biasanya masalah sarana dan prasarana ini seperti terbatasnya leptop dan pyoyektor kadang kita mau makek gak taunya kelas lain juga mau makek jadi ya kadang harus mengalah. Kalau udah kayak gitu ya balik lagi ke kitanya harus berinisiatif.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara kepada informan bahwa dalam sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga guru hanya bisa memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan alat seadanya.

lebih lanjut peneliti memaparkan pernyataan peserta didik yang bernama Siti Nur Chosiya, ia mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya rasakan waktu mengikuti pembelajaran adalah kurangnya media pembelajaran jadi terkadang belajar terasa membosankan, karena guru lebih banyak mendikte dan hanya menggunakan metode ceramah”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan membuat peserta didik mudah merasa bosan.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadzah Istiqomatul Layli, Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, pada tanggal 27 April 2021

<sup>68</sup> Wawancara dengan Siti Nur Chosiya, selaku siswa kelas VIII Wustha A Hidayatul Qomariyah, pada tanggal 27 April 2021

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Berdasarkan penelitian yang peneliti temukan di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu bahwa Madrasah tersebut sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah di rencanakan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memiliki beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match* sebagai berikut.

#### a. Kegiatan pendahuluan

Pada saat melakukan kegiatan pendahuluan guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dan memberikan motivasi kepada mereka agar semangat mengikuti pelajaran. Kemudian guru mengecek absen kehadiran peserta didik dengan menyebut satu persatu nama peserta didik, dan guru juga merapikan tempat duduk peserta didik sampai pada kebersihan kelas. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa dan guru mengulangi materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dan menyampaikan materi,

kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Berdasarkan hasil paparan diatas, terkait dengan kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru di kelas, teori yang berkaitan dengan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Shafa seorang dosen STAIN Samarinda, beliau mengatakan bahwa.

“Dalam kegiatan pendahuluan ada beberapa kegiatan guru yang harus dilakukan adalah: a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional; c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.”<sup>69</sup>

Dilihat dari teori yang dikemukakan diatas dan dibandingkan dengan hasil pengamatan peneliti, bahwasannya ketika proses pembelajaran berlangsung kriteria yang dilakukan oleh pendidik ketika mengajar sudah menunjukkan standar kegiatan pendahuluan ketika mengajar. Hal tersebut terlihat dari ketika pendidik memberikan salam, mengabsen peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar semangat dalam mengikuti

---

<sup>69</sup> Shafa, “Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013”, *Dinamika Ilmu*, Vol 14. No 1 (Juni 2014), h. 92

pembelajaran, setelah itu menjelaskan kepada peserta didiknya terkait materi yang akan dipelajari

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini peserta didik mengamati, bernalar, menanya, mengasosiasi, mengkomunikasi atau menyimpulkan. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Setelah melakukan pengamatan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya terkait dengan hasil pengamatan yang sudah mereka lakukan, pertanyaan yang diajukan yaitu pertanyaan yang didapatkan melalui hasil pengamatan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengamatan peserta didik yang kurang jelas atau yang dirasa kurang dipahami. Kemudian setelah sesi menanya selesai selanjutnya peserta didik mengasosiasikan/mengumpulkan informasi yang telah mereka kerjakan pada saat kerja kelompok, hal ini dilakukan untuk menunjukkan keterkaitan antara soal dan jawaban dengan apa yang sudah mereka diskusikan dari hasil kegiatan kelompok guna untuk mencari solusi dari sumber yang berbeda. Setelah selesai diskusi guru memintak siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu dan jawabannya ditulis pada lembar yang telah disediakan guru.

Menurut Premendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan, ciri-ciri kegiatan intinya yaitu kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.<sup>70</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa peneliti menemukan kesesuaian antara teori dan praktek di lapangan. Hal ini terbukti dari peserta didik yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru dan peserta didik mengulangi kembali pelajaran yang telah pelajari dan peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kembali sebelum pelajaran ditutup. Setelah itu guru menyebutkan pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca do'a. Dan diakhiri dengan guru mengucapkan salam.

Kegitan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan penutup sesuai dengan teori yang ditegaskan oleh Premendikbud RI No. 81a Tahun 2013 sebagai berikut.

“Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau snediri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melalui penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang

---

<sup>70</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 337

sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.”<sup>71</sup>

Jadi, pada kegiatan penutup ini pendidik sudah melakukan tahap-tahap yang ada pada pada kegiatan penutup dengan baik dan secara sistematis, seperti contoh guru dan peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompok, melakukan remedi/pengayaan, dan membuat rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## **2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Arti Bacaan Shalat Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII Wustha A Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.**

### **a. Membiasakan Siswa Membaca Buku**

Pembiasaan untuk membaca buku yang diterapkan guru PAI sebelum pertemuan minggu berikutnya, dimana peserta didik diharuskan membaca buku sebelum besoknya ada pembelajaran PAI. Biasanya sebelum memulai pembelajaran guru akan bertanya kepada

---

<sup>71</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 340

peserta didik tentang materi yang akan di pelajari, dan bagi siswa yang bisa menjawab maka guru akan memberikan nilai plus. Di MSW Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu itu sendiri menyediakan waktu khusus bagi santrinya untuk mengulang pelajaran yang akan dipelajari besoknya atau sering disebut dengan *Taqror* yang dilakukan setelah sholat zhuhur dan pengajian Al-Qur'an.

b. Belajar Kelompok

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk menumbuhkan motivasi dan semangat peserta didik, guru di Madrasah MSW Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu membentuk kelompok belajar. Keberadaan kelompok belajar ini, siswa diharapkan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena dengan adanya belajar kelompok ini siswa mampu bertukar pikiran dan bisa lebih paham dengan penjelasan temannya dibandingkan penjelasan gurunya. Oleh karena itu melalui model pembelajaran kooperatif *make a match* siswa di bagikan kedalam beberapa kelompok belajar sehingga memudahkan siswa menghafal arti bacaan sholat melalui belajar kelompok sambil bermain.

c. Membiasakan Siswa Untuk Menghafal

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya salah satu upaya guru dalam meningkatkan hafalan arti bacaan sholat siswa kelas VIII Wustha A, guru membiasakan siswa untuk menghafal seperti dalam penerapan model pembelajaran *make a match* ini sebelum memulai

permainan siswa terlebih dahulu diperintahkan untuk menghafal agar mereka lebih mudah untuk menjawab dan mempraktekkan soal dan jawaban yang sudah disediakan sebelumnya.

### **3. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Salafiyah Wustha Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di MSW Hidayatul Qomariyah kota Bengkulu, bahwa kendala yang sangat dirasakan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu, kurangnya waktu dalam mengajar, kurangnya media pembelajaran, sarana dan prasarana.

*Pertama*, kekurangan waktu dalam mengajar, karena waktu yang diberikan oleh sekolahnya memang terbatas karena dalam satu pelajaran guru hanya diberikan waktu 45 menit permata pelajarannya. oleh karena itu dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* ini kurang berjalan secara maksimal. *Kedua*, kurangnya media pembelajaran membuat guru sulit dalam melakukan proses pembelajaran, disini terlihat bahwa dalam mengajar guru hanya memiliki satu buah buku paket sedangkan peserta didiknya tidak meliki buku paket ataupun buku LKS sehingga hal tersebut membuat guru harus menulis kembali materi di papan tulis dan mendikte/menjelaskan kembali materi kemudian siswa mencatat di buku catatannya, hal tersebut membuat peserta didik merasa

membosankan. Selain itu membuat peserta didik mengantuk/ tidur di dalam kelas, dan peserta didik yang asyik mengobrol dengan teman disampingnya, sehingga pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan baik. Padahal guru sering menegur dan bahkan memberikan hukuman kepada mereka, namun itu hanya bertahan sebentar saja.

*Ketiga*, sarana dan prasarana yang kurang memadai, terlihat bahwa dalam mengajar guru hanya menggunakan papan tulis dan spidol. Dengan alasan terbatasnya proyektor dan laptop, karena ketika ingin menggunakan proyektor ada kelas yang lain yang sudah menggunakannya. Dan tidak hanya itu dalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik duduk secara lesahan kerana tidak tersedianya kursi dan memang sistem pondok pesantren MSW Hidayatul Qomariyah yang masih mempertahankan sistem pembelajaran secara tradisional sangat mengajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi model pembelajaran kooperatif *make a match* dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hafalan arti bacaan sholat di kelas VIII Wustha A Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu sudah diterapkan dengan cukup baik melalui beberapa langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun upaya guru dalam meningkatkan hafalan arti bacaan sholat pada siswa yaitu membiasakan siswa untuk membaca buku, belajar kelompok, dan membiasakan siswa untuk menghafal. Ketiga upaya tersebut digabungkan dan diterapkan oleh guru melalui model pembelajaran kooperatif *make a match* dimana guru sebelum membagi siswa ke dalam beberapa kelompok guru memintak siswa untuk membaca buku atau menghafal materi sebelumnya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tetapi semua itu pasti memiliki hambatan atau kendala yang dirasakan guru maupun siswanya dimana diantaranya adalah, kekurangan waktu dalam mengajar, kurangnya sumber belajar, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diperoleh, dan dengan segala keendahan hati, penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi pihak sekolah semoga lebih bisa meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru diharapkan untuk selalu menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif *make a match* sehingga bisa membangun motivasi dan semangat bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti di harapkan agar bisa menjadi acuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match* dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Al Fauzan Amin, Dkk, 2021. "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama," *At-Ta'lim*, no. 1
- Ana, R. F. R, 2019. *Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS*. Karya Ilmiah Dosen, Vol. 5, No. 1.
- Bahman, dan Yush Nawwir, 2019. "Implikasi Shalat Khusyu' di Pesantren Mahasiswa Darul Mukhlisin Umi Padanglampe," *Jilfai Umi*, Vol. 16, no. 1.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Fahthurrohman Muhammad, 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, cet 1, Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan Heri, 2013. *Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Helda Yeti. & Neni Mulya. 2018, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 7-8 Tahun Di SD Negeri Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/201," Skripsi S1, Lampung: UIN Raden Intan
- Moleong Lexy J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong Lexy J, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet 36, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nining Mariyaningsih. & Mistina Hidayati, 2018. *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, cet 1. Surakarta: CV Kakata Group.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2015. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
- Ramadhan Nur, 2019, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang," *Ad-Man-Pend*, no. 2
- Rasyid Sulaiman, 2005. *Fiqh Islam cet. ke-8*, Yogyakarta : Sinar Baru Albesindo.
- Rifai'i DRS. MOH , 1976. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Satori Djam'an dan Komariah Aan, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Shafa, 2014. "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013", *Dinamika Ilmu*, Vol 14. No 1
- Sholikhin KH. Muhammad, 2012. *Panduan Sholat Lengkap dan Praktis*, Boyalali: Erlangga.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualita Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga
- Syarif Muhammad Noor, 2019. *Khusyu Dalam Shalat* (Vol. 102). Lentera Islam
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Sidiqy, 2005. *al Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra

Widi, Endang Winarni, 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*, Jakarta: Bumi Aksara

## LAMPIRAN



Foto saat mengantarkan surat izin penelitian di MSW Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu



Foto saat sedang wawancara dengan Ustadzah Istiqomah selaku guru PA



Foto saat sedang wawancara dengan beberapa murid kelas VIII Wustha A di MSW Hidayatul Qomariyah



Foto saat sedang wawancara dengan beberapa murid kelas VIII Wustha A di MSW Hidayatul Qomariyah



Foto observasi di kelas VIII Wustha A dalam kegiatan pembelajaran PAI



Foto disaat salah satu siswa mempraktekkan gerakan shalat, bacaan sholat dan arti bacaan shalat

No. Urut	NAMA MURID	No. Daftar Induk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
✓1	Agni Aminatul Taqiyah														
✓2	Afi Marifatul Jannah														
✓3	Afi Zahrotul Azizah														
4	Bunga Citra Lestari														
5	Dihya Tul Jamilah														
6	Hidayatunnisa Afi Sa'bara														
7	<del>Ikke</del> Hasana														
✓8	Intan Permata Hati														
9	Imas Kodariyah Agustini														
10	Nurul Fatmah														
11	Namira Tri Wahyu Ningsih														
✓12	Kebaya Amalia Gadiyah														
13	Marsa Islamiah Putri Luzzi														
14	Mulia Permata Sari														
15	Okta Via Ramadani														
16	Puspita Dewi														
✓17	Putri Wulan Gevrina														
18	Putri Ida Rahayu														
19	Quytar Auxilia														
20	Rizqi Ainur Rohmah														
✓21	Rafifah Amjad														
22	Rafifah Zaifa Nur Azizah														
23	Rahwa Fitra Bezar Kinasih														
24	Shafa Nur Nabilah														
25	Siti Mardiyah														
✓26	Siti Khalifah														
✓27	Siti Nur Chobya														
✓28	Syariah Ramadhani														
✓29	Siti Mukarramah														
30	Tiara Nur Khalifah														
✓31	Wulan Ramadhani														
32															
33															

Foto Absensi Siswa Kelas VIII Wustha A Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu